

Manajemen Kelas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SMPIT Global Insani Islamic School Bekasi)

by Ahmad Zain Sarnoto

Submission date: 19-Nov-2022 02:12AM (UTC-0600)

Submission ID: 1958564456

File name: AI_Studi_Kasus_di_SMPIT_Global_Insani_Islamic_School_Bekasi.pdf (469.54K)

Word count: 5617

Character count: 35713

KREATIVITAS GURU, MANAJEMEN KELAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI (Studi kasus di SMPIT Global Insani Islamic School Bekasi)

Ahmad Zain Sarnoto¹, Ernawati²

ABSTRACT

This event will be based on research by the important role carried out by PAI teachers to improve learning achievements of students in the subjects of PAI. This research includes research of korelasional consisting of three variables, namely creativity guru (X 1) and management classes (X 2) as a free variable, and learning achievements of students (Y) as variables associated with it. This research aims to find out whether there is influence the creativity of teachers and classroom management learning achievements against the students, either separately or jointly.

The population of this research is the entire Global Human SMPIT student Islamic School in Bekasi, with a total population of 178 students. As for how the withdrawal of samples in this research by using the techniques of Probability Sampling. Instrument in the collection of data on two free variables using questionnaire (question form). Data analysis techniques and results of research using the SPSS Statistical Software regression and correlation.

The results of this research in general i.e. There are positive and significant influence teachers ' creativity and management classes against the achievements of the student learning. As for those special conclusions in detail are as follows: based on the analysis of the data it can be concluded that the author do first: (1) there is a positive and significant influence teachers ' creativity toward accomplishments of the correlation coefficient with learning (ryx1) is 0.633 and the coefficient of determination R² (R square) = 0.400, meaning that the creativity of teachers towards learning achievements amounted to 40.0% and the rest 60% is determined by other factors. As for the direction of regression equations (unstandardized coefficients B) $\hat{Y} = 15.524 + 0.544 \times X_1$, which means that every one unit increase in score creativity guru will influence the improvement of learning achievement score 0.544., (2) there is a significant and positive influence on the management of class learning achievements against with the coefficient of correlation (ryx1) is 0.611 and the coefficient of determination R² (R square) = 0.374, which means that the management of class learning achievements against amounted 37.4% and the rest 62.6% determined by other factors. As for the direction of regression equations (unstandardized coefficients B) $\hat{Y} = 18.618 + 0.529 \times X_2$, which means that each increase of one unit of score management class will affect the improvement of the learning achievement score of 0.529., (3) there is a positive and significant influence teachers ' creativity and management of class learning achievements against together with correlation coefficients (ryx1) is 0.611 and (ryx2) is 0.814 with the coefficient of determination R² (R square) = 0.428 , which means that the creativity of teachers and classroom learning achievements against management of 42.8% and 57.2% i.e. the rest is determined by other factors. As for the direction of regression equations (unstandardized coefficients B), $\hat{Y} = 10.825 + 0.344 \times X_1 + 0.247 \times X_2$, which means that every one unit increase in score creativity teacher and class management will affect the improvement of the learning achievement score of 0.591.

Kata Kunci : Kreatifitas, Manajemen kelas dan Prestasi belajar

¹ Dosen Institut PTIQ Jakarta, Email: ahmadzain@ptiq.ac.id

² Alumni Institut PTIQ Jakarta, email: Aiwha.Ernawati@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Dalam implementasinya, pendidikan dituntut untuk lebih memperhatikan pengembangan kreativitas belajar dalam pengembangan kepribadian anak.(Sarnoto, 2017a) Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Dalam proses ini perubahan tidak terjadi sekaligus tetapi terjadi secara bertahap tergantung pada faktor-faktor pendukung belajar yang mempengaruhi siswa.(Sarnoto, 2011) Pelaksanaan belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagai inti dari kegiatan pendidikan, proses belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu ditunjukkan dengan adanya keberhasilan siswa dalam mencapai perubahan dalam dirinya atau sering disebut dengan prestasi.(Riyanto, 2012) Apabila tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar telah berhasil dilaksanakan.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar.(Sarnoto, 2014a) Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh siswa, setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri siswa yang menunjang pembelajaran, seperti inteligensi, bakat, kemampuan motorik pancaindra, dan skema berpikir.(Raharjo, 2010) Faktor eksternal merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang mengkondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode belajar-mengajar, strategi belajar-mengajar, fasilitas belajar dan dedikasi guru. Faktor – faktor tersebut turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa dalam sebuah instansi pendidikan. Selain itu prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Ukuran prestasi belajar siswa tentunya diberikan sebagai langkah evaluasi pembelajaran yang selama ini dilakukan dengan kata lain prestasi belajar yang diperoleh siswa mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan memperhatikan faktor– faktor diatas, maka harapan akan prestasi belajar yang baik akan mudah dicapai.

Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar.(Sarnoto, 2012b) Kreativitas membutuhkan cara-cara baru melihat tindakan, rangsangan dan eksplorasi. Dalam hal ini guru yang kreatif bertugas membantu siswa melihat tindakan dalam memahami persoalan dengan cara-cara baru, sedangkan dalam keadaan *real* guru belum sepenuhnya mampu mengkoordinasikan dengan siswa, yang berarti guru belum bisa menimbulkan motivasi belajar siswa yang muncul dari luar diri siswa. Kondisi dimana rendahnya semangat belajar siswa juga dapat dilihat seperti sering dijumpai siswa selalu sibuk sendiri dan tidak fokus ketika guru menjelaskan materi.

Pengelolaan kelas merupakan masalah pokok yang sering dihadapi guru,

baik pemula maupun yang sudah berpengalaman. Hal ini karena pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar dengan baik.(Sarnoto & Andini, 2017) Kondisi belajar yang optimal akan dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Proses pembelajaran yang kurang kondusif dan rendahnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Rendahnya minat belajar terlihat pada SMPIT Global Insani. Kurangnya minat belajar siswa disebabkan kurang efektifnya guru dalam penyampaian materi dan metode yang digunakan tidak bervariasi. Sehingga prestasi belajar siswa rendah dan tidak tercapainya tiga ranah pendidikan yang diharapkan. Dampaknya antara lain: minimnya pengetahuan agama Islam dikalangan siswa, banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah, berkurangnya rasa hormat siswa terhadap guru dan krisis moral pada diri siswa.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian prestasi belajar

Di dalam kamus umum Bahasa Indonesia, pengertian belajar adalah berusaha (berlatih) supaya mendapat sesuatu kepandaian.(Nasional, 2002)

Beberapa ahli dalam dunia pendidikan memberikan definisi belajar sebagai berikut: Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.(Dahar, 1989)

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.(Sarnoto & Suryanto, 2017) Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Prestasi belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.(Hamalik, 2001)

Pandangan Anthony Robbins senada dengan apa yang dikemukakan oleh Jerome Brunner dalam sarnoto,(Sarnoto, 2012a) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses aktif ketika siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang sudah dimilikinya. Artinya belajar bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada diluar dirinya, tetapi belajar lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam format yang baru.(Fathurrahman, 2015)

Belajar adalah pintu mengetahui ilmu Allah yang sangat luas dan sangat sempurna yang mencakup semua bidang dan tak terhingga. Dalam hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surah Al-Kahfi ayat 109:

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ١٠٩

“katakanlah: kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).”(Al-Kahfi/8:109)

Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar antara lain: *Pertama*, perubahan secara sadar. Bahwa orang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. *Kedua*, perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional. Sebagai hasil belajar, perubahan dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Contohnya seorang belajar menulis, maka perubahannya dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. *Ketiga*, perubahan dalam belajar bersifat dan aktif. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak perubahan yang diperoleh. *Keempat*, perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan terjadi karna proses belajar bersifat menetap atau permanen. *Kelima*, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Ini berarti perubahan tingkah laku terjadi karna ada tujuan yang akan diacapai. *Keenam*, perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.(Slameto, 2011)

Ada beberapa faktor belajar yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

- 1) Faktor internal (*factor dari dalam siswa*) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani.
- 2) Faktor eksternal (*factor di luar siswa*) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.(Thalib, 2010)

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang berarti hasil usaha.(Arifin, 1990) Sedangkan menurut Dakir, belajar merupakan “perubahan yang menuju kearah yang lebih maju dan perubahan itu didapat karena adanya latihan-latihan yang disengaja, sebab prestasi belajar tidak ditemukan secara kebetulan”. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.(Dalyono, 2006)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi adalah: penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.(Nasional,

2002)

Hamalik menjelaskan dalam *Proses Belajar Mengajar* “ prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Perubahan tingkah laku yang termasuk prestasi belajar meliputi berbagai aspek antara lain: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, ketrampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.(Sarnoto, 2014b)

Ditinjau dari fungsinya, Zainal Arifin mengemukakan sebagai berikut:(Arifin, 1990)

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern adalah prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan. Sedangkan indikator ekstern menunjukkan bahwa prestasi belajar dijadikan indikator kesuksesan siswa dimasyarakat
- 5) Prestasi dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) siswa.

Menurut pendapat Purwanto prestasi belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Prestasi itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.(Purwanto, 2003)

Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.(Sarnoto & Andini, 2017)

Pendapat lain juga diungkapkan dari Thobroni dan Mustofa mengatakan prestasi belajar adalah perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya prestasi pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak di lihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.(Mustofa, 2015) Prestasi belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Syaodih mendefinisikan prestasi belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.(Sukadinata, 2004)

Berdasarkan pengertian prestasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan serta perubahan yang diperoleh siswa dalam proses belajar yang mencakup aspek, yaitu:

- 1) kognitif,
- 2) afektif,
- 3) psikomotorik.

Jadi yang harus diingat, prestasi belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, prestasi pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

2. Pengertian kreativitas guru

Secara harfiah kreativitas berasal dari kata *creativity* (Bahasa Inggris) yang artinya menciptakan, (Echols & Shadily, 2006) dan di dalam kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kreatif, yaitu **memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu**. (Barry, 1994) Sedangkan **kreativitas** sendiri memiliki arti kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dengan sebelumnya. Senada dengan pengertian kreativitas tersebut, yaitu firman Allah dalam Surat at-Tin Ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ؕ

“*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”. (Q.S. at-Tin/95: 4)

Dari ayat di atas menjelaskan Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Hal ini mengandung pengertian bahwa Allah SWT memiliki daya kreativitas, dan dengan sifat kreativitas itulah maka ketika Allah SWT berkehendak menciptakan manusia sebagai makhluk terbaik maka terjadilah. “Allah adalah sebaik-baik pencipta, pernyataan tersebut mengindikasikan adanya pencipta yang lain yaitu manusia yang dijadikan perantara oleh Allah SWT dengan kedudukannya sebagai khalifah”. (Shihab, 2005)

Beberapa ahli mengemukakan definisi kreativitas, di antaranya adalah: Menurut Winkel, dalam kreativitas berpikir, kreativitas merupakan tindakan berpikir yang menghasilkan gagasan kreatif atau cara berpikir yang baru, asli, independen, dan imajinatif. Kreativitas dipandang sebuah proses mental. Daya kreativitas menunjuk pada kemampuan berpikir yang lebih orisinal dibanding dengan kebanyakan orang lain (Purwanto, 2003)

Menurut Iskandar Agung Kreativitas bukan merupakan sifat atau watak bawaan melainkan dapat dipelajari dan diolah oleh setiap orang, namun kreativitas merupakan hasil kemampuan nalar yang mendorong seseorang untuk **berupaya dan mencari sesuatu yang baru** (Agung, 2010)

Kreativitas terkait erat dengan inovasi, melalui kreativitas akan dihasilkan sesuatu yang baru (inovatif). Meskipun tidak selalu kreativitas menghasilkan karya inovatif. Menurut Tjetjep Rohindi Rohidi menyatakan bahwa dalam pengertian kreativitas tercakup adanya rasa percaya diri dan sikap serta perilaku inovatif. Inovasi merupakan bagian penting dari sebuah kreativitas, sehingga **gambaran tentang inovasi juga akan banyak memberi gambaran kreativitas**. (Rohidi, 1994)

Dalam mengajar diperlukan ketrampilan guru dalam mengelola bahan pelajaran yang disampaikan dengan cara membuat variasi atau

kombinasi baru, agar tidak terjadi kebosanan dengan pelajaran yang sama mengajar secara kreatif merupakan suatu pembelajaran yang dapat membuat perbedaan dalam tingkah laku, pencapaian dikemudian hari dan kualitas kehidupan siswa. Selain itu dalam proses pembelajaran di kelas, kreativitas guru sangat diperlukan. (Mulyasa, 2005) Guru yang kreatif akan cepat tanggap terhadap setiap masalah dalam pembelajaran dan berupaya mencari alternatif pemecahannya. Pembelajaran yang kreatif diharapkan dapat membantu siswa memahami masalah, meningkatkan motivasi serta meningkatkan mutu pembelajaran. (Sarnoto, 2013) Guru yang kreatif pada umumnya juga memiliki dedikasi dan keuletan dalam tugasnya.

Kreativitas dapat terwujud dimana saja dan oleh siapa saja serta kapan saja, tidak tergantung pada usia, jenis kelamin, keadaan sosial ekonomi atau tingkat pendidikan. Sesungguhnya bakat kreatif dimiliki oleh setiap individu, karena manusia lahir sudah dibekali oleh suatu potensi, dalam hal ini potensi tersebut harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu dapat bersyukur”. (QS. An-Nahl : 78)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia lahir dengan memiliki potensi masing-masing. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengembangkannya dengan sebaik-baiknya. Salah satunya dengan cara mengembangkan kreativitas yang dimiliki, mengasahnya agar semakin baik dan terus berkembang. (Shihab, 2006)

Kreativitas guru bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, namun kreativitas guru mempunyai peran yang cukup penting sama halnya dengan faktor-faktor lain. (Sarnoto & Suryanto, 2017) Dengan demikian, tiap-tiap guru harus menyadari bahwa betapa pentingnya mengembangkan kreativitas dalam mengajar, karena sebagian dari usaha guru yang sukses tertumpu kepada meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan demikian kreativitas guru dalam mengajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dengan adanya usaha guru dalam mengembangkan kreativitasnya untuk memperoleh keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

3. Pengertian manajemen kelas

Dalam proses pembelajaran di kelas yang sangat urgen untuk dilakukan oleh seorang guru adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Dengan kondisi belajar yang baik otomatis proses kegiatan baik pula. Proses pembelajaran yang baik akan meminimalkan kemungkinan terjadinya kegagalan serta kesalahan dalam pembelajaran. Maka dari itu penting sekali bagi seorang guru memiliki kemampuan menciptakan kondisi belajar

mengajar yang baik dan untuk mencapai tingkat efektifitas yang optimal dalam kegiatan instruksional, kemampuan manajemen kelas merupakan salah satu faktor yang juga harus dikuasai oleh seorang guru di samping faktor-faktor lainnya. Kemampuan tersebut yang kemudian disebut dengan kemampuan manajemen kelas. (Raharjo, 2010)

Ada dua kunci yang harus dipahami ketika hendak menguraikan konsep dasar manajemen kelas, yaitu manajemen dan kelas.

Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan orang lain. Dalam definisi operasionalnya, Ricki W. Griffin menjelaskan bahwa manajemen adalah “satu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengordinasian (*coordinating*), dan pengontrolan (*controlling*) sumber daya untuk mencapai sasaran (*goal's*) secara efektif dan efisien”. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sedangkan efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi dengan baik. (Fatkuroji, 2015)

Manajemen merupakan rangkaian yang berupa proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama. (Sarnoto, 2016) Dalam sekelompok orang tersebut ada seorang manajer yang memfasilitasi kerja sama antar anggotanya untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama.

Menurut teori manajemen, seorang manajer yang sukses adalah manajer yang memiliki unsur kepemimpinan (*leadership*) dan mampu menerapkan serta mengembangkannya. (Sarnoto & Gunadi, 2013) Dengan kata lain, manajer yang mampu bertindak sebagai pemimpin (*manager as a leader*), seorang manajer biasanya bertugas untuk mengelola sumber daya fisik berupa modal (*capital*), keterampilan-keterampilan manusia (*human skills*), bahan mentah (*raw material*), dan teknologi agar dapat melahirkan produktivitas efisiensi, tepat waktu (sesuai dengan rencana kerja), dan kualitas. (Sarnoto, 2017b)

Kaitannya dengan manajemen kelas, guru harus merencanakan proses belajar mengajar dengan baik. Allah berfirman dalam surat Al-Hasyr Ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَ اَتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (al-Hasyr : 18)

Ayat ini memberikan pesan kepada kita untuk melaksanakan peran seorang guru merencanakan dan mempersiapkan diri sebelum mengajar agar konsennya jelas dan dapat berjalan dengan baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah manajemen diartikan dengan “penyelenggaraan, pengurusan.”(Nasional, 2002) Sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah “tingkat, ruang tempat belajar di sekolah.”(Nasional, 2002) Dengan kata lain manajemen kelas diterjemahkan secara singkat sebagai suatu proses penyelenggaraan atau pengurusan ruang, dilakukan kegiatan belajar mengajar.(Idris Usman, 2012) Sedangkan menurut Wina Sanjaya mengungkapkan bahwa manajemen kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.(Sanjaya, 2008)

10 Dari deskripsi pengertian manajemen dan pengertian kelas maka manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus *manajer* dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan dengan memilih sejumlah sampel dari total populasi, kemudian dari sampel terpilih ditetapkan sejumlah responden. Untuk mendapatkan informasi yang valid, maka kepada responden terpilih dilakukan penelitian dengan menggunakan kuesioner.(Sukmadinata, 2010)

Populasi menurut Suharismi Arikunto diartikan sebagai jumlah keseluruhan semua anggota yang diteliti.(Arikunto, 2002) berdasarkan pengertian tersebut subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMPIT Global Insani berjumlah 178 siswa pada tahun ajaran 2015-2016.

Dalam penelitian ini, dengan mempertimbangkan sumber dana, waktu dan tenaga, maka ukuran sampel penelitian didasarkan pada jumlah populasinya, ditentukan dengan menggunakan rumus SLOVIN sebagai berikut:

Yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d2 + 1}$$

Sumber: Data primer diolah tanggal 1 Agustus 2016

Adapun ukuran atau jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini, berdasarkan jumlah populasi penelitian sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa pada penelitian ini sampel yang digunakan 123 siswa dari seluruh populasi sasaran yaitu

seluruh siswa SMPIT Global Insani Islamic School pada tahun ajaran 2015-2016 yang berjumlah 178 siswa dengan signifikansi 5%.

Teknik pengambilan anggota sampel dalam penelitian ini secara umum adalah teknik *Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi. Pengambilan sampel juga dilakukan secara acak (*random sampling*) (Suryabrata, 2004).

D. HASIL PENELITIAN

1. Pengujian Hipotesis Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dan manajemen kelas terhadap prestasi belajar siswa, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Untuk membuktikannya, maka penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang pembuktiannya perlu diuji secara empirik. Ketiga hipotesis tersebut adalah merupakan dugaan sementara tentang pengaruh kreativitas guru (X_1), manajemen kelas (X_2) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y). Oleh karena itu, di bawah ini secara lebih rinci masing-masing hipotesis akan diuji sebagai berikut:

1. Pengaruh kreativitas guru (X_1) prestasi belajar (Y)

$H_0 \rho_{yx_1} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas guru terhadap prestasi belajar.

$H_i \rho_{yx_1} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas guru terhadap prestasi belajar

Tabel 1. 1

Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi) (ρ_{yx_1})

		PRESTASI BELAJAR	KREATIVITAS GURU
PRESTASI BELAJAR	Pearson Correlation	1	,633**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	123	123
KREATIVITAS GURU	Pearson Correlation	,633**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	123	123

Sumber: Data primer diolah tanggal 12 September 2016

Berdasarkan tabel 1 tentang pengujian hipotesis ρ_{yx_1} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{yx_1}) adalah 0,633. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_i diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa

Tabel 2
Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) (ρ_{yx1})

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,633 ^a	,400	,395	9,364

Sumber: Data primer diolah tanggal 12 September 2016

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,400, yang berarti bahwa kreativitas guru memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 40,0% dan sisanya yaitu 60 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel. 3
Arah Pengaruh (Koefisien Regresi) (yx_1)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,524	6,915		2,245	,027
	KREATIVITAS GURU	,544	,061	,633	8,986	,000

Sumber: Data primer diolah tanggal 12 September 2016

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 15,524 + 0,544 X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kreativitas guru akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi belajar siswa sebesar 0,544.

2. Pengaruh manajemen kelas (X_2) prestasi belajar (Y)

$H_0 \rho_{yx1} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen kelas terhadap prestasi belajar.

$H_i \rho_{yx1} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen kelas terhadap prestasi belajar.

Tabel 4
Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi) (ρ_{yx2})

		PRESTASI BELAJAR	MANAJEMEN KELAS
PRESTASI BELAJAR	Pearson Correlation	1	,611**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	123	123
MANAJEMEN KELAS	Pearson Correlation	,611**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	123	123

Sumber: Data primer diolah tanggal 12 September 2016

Berdasarkan tabel 4 tentang pengujian hipotesis ρ_{yx2} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (ρ_{yx2}) adalah 0,611. Dengan demikian, maka *H₀ ditolak dan H_i diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan manajemen kelas terhadap prestasi belajar siswa .

Tabel 5
Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) (ρ_{yx_2})

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 ^a	.374	.369	9,569

Sumber: Data primer diolah tanggal 12 September 2016

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,374, yang berarti bahwa manajemen kelas memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 37,4% dan sisanya yaitu 62,6 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel. 6
Arah Pengaruh (Koefisien Regresi) (yx_2)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,618	6,947		2,680	,008
	MANAJEMEN KELAS	,529	,062	,611	8,497	,000

Sumber: Data primer diolah tanggal 12 September 2016

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 18,618 + 0,529 X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor manajemen kelas akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi belajar sebesar 0,529.

3. Pengaruh kreativitas guru (X_1) dan manajemen kelas (X_2) terhadap prestasi belajar (Y)

$H_0 \rho_{yx_1} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas guru dan manajemen kelas terhadap prestasi belajar.

$H_1 \rho_{yx_1} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas guru dan manajemen kelas terhadap prestasi belajar.

Tabel 7
Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) (ρ_{yx_1, x_2})

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.418	9,185

Sumber: Data primer diolah tanggal 12 September 2016

Berdasarkan tabel 2.18 tentang pengujian hipotesis $\rho_{y1.2}$ di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi ganda *Pearson correlation* ($r_{y1.2}$) adalah 0,654. Dengan demikian, maka *H₀ ditolak dan H₁ diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan kreativitas guru dan manajemen kelas secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa .

Tabel 8
Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) (ρ_{yx_1, x_2})

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,654 ^a	,428	,418	9,185

Sumber: Data primer diolah tanggal 12 September 2016

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,428, yang berarti bahwa kreativitas guru dan manajemen kelas secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 42,8% dan sisanya yaitu 57,2 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel. 9
Arah Pengaruh (Koefisien Regresi)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,825	7,059		1,533	,128
	KREATIVITAS GURU	,344	,102	,400	3,366	,001
	MANAJEMEN KELAS	,247	,103	,285	2,401	,018

Sumber: Data primer diolah tanggal 12 September 2016

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 10,825 + 0,344 X_1 + 0,247 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kreativitas guru dan manajemen kelas secara bersama-sama akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi belajar siswa sebesar 0,591.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas guru terhadap prestasi belajar dengan koefisien korelasi (r_{yx_1}) adalah 0,633 dan koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,400, yang berarti bahwa kreativitas guru terhadap prestasi belajar sebesar 40,0 % dan sisanya yaitu 60 % ditentukan oleh faktor lainnya. Adapun arah persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 15,524 + 0,544 X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kreativitas guru akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi belajar sebesar 0,544.
- Terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen kelas terhadap prestasi belajar dengan koefisien korelasi (r_{yx_1}) adalah 0,611 dan koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,374, yang berarti bahwa manajemen kelas terhadap prestasi belajar sebesar 37,4 % dan sisanya yaitu 62,6 % ditentukan oleh faktor lainnya. Adapun arah persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 18,618 + 0,529 X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor manajemen kelas akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi belajar sebesar 0,529.
- Terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas guru dan manajemen kelas secara bersama-sama terhadap prestasi belajar dengan koefisien korelasi (r_{yx_1})

adalah 0,611 dan (ry_{x_2}) adalah 0,814 dengan koefisien determinasi $R^2(R\text{ square}) = 0,428$, yang berarti bahwa kreativitas guru dan manajemen kelas terhadap prestasi belajar sebesar 42,8 % dan sisanya yaitu 57,2 % ditentukan oleh faktor lainnya. Adapun arah persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*), $\hat{Y} = 10,825 + 0,344 X_1 + 0,247 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kreativitas guru dan manajemen kelas akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi belajar sebesar 0,591.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. (2010). *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru: pedoman dan acuan guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran siswa*. Jakarta: Penerbit Bestari Buana Murni.
- Arifin, Z. (1990). *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barry, M. D. Al. (1994). *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Arloka.
- Dahar, R. W. (1989). *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga.
- Dalyono, M. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Echols, J. M., & Shadily, H. (2006). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Fathurrahman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif, Alternatif Disain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fatkuroji. (2015). Model Manajemen Pemasaran Berbasis Layanan Jasa Pendidikan pada MTs Swasta Se-Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1).
- Hamalik, O. (2001). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Idris Usman, M. (2012). Model Mengajar Dalam Pembelajaran: Alam Sekitar, Sekolah Kerja, Individual, Dan Klasikal. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 15(2), 251–266.
<https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n2a10>
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung : remaja Rosdakarya.
- Mustofa, G. E. (2015). NILAI PENDIDIKAN DALAM SURAT LUQMAN AYAT KE 12 SAMPAI KE-19 DALAM KITAB TAFSIR AL MISBAH. *Manarul Qur'an*, 15(1), 62–80.
- Nasional, D. P. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, N. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, A. T. (2010). Hubungan Antara Multiple Intelligence dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMANegeri 10 Malang. *Jurnal Psikologi*, 5(2), 315.
- Riyanto, Y. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Rohidi, T. R. (1994). *Pendekatan Sistem Sosial Budaya dalam Pendidikan*.

- Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sarnoto, A. Z. (2011). Kontribusi Aliran Psikologi Behaviorisme Terhadap Perkembangan Teori Ilmu Komunikasi. *Statement*, 1(2), 1–17.
- Sarnoto, A. Z. (2012a). Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Madani Institute*, 1(2), 41–50.
- Sarnoto, A. Z. (2012b). Urgensi Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Statement*, 2(3), 81–92.
<https://jurnal.pmpp.or.id/index.php/statement/article/view/22>
- Sarnoto, A. Z. (2013). *Implikasi Teologis Profesi Guru Dalam Pendidikan*. 2(2), 1–7.
- Sarnoto, A. Z. (2014a). Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar: Sebuah Pengantar Studi Psikologi Belajar. In *Profesi* (Vol. 4).
- Sarnoto, A. Z. (2014b). *Pesantren Dan Kurikulum Pembelajaran Dalam Dinamika Politik Pendidikan Di Indonesia*.
<https://jurnalmadani.or.id/index.php/madaniinstitute/article/view/119>
- Sarnoto, A. Z. (2016). PENGANTAR STUDI PENDIDIKAN BERBASIS AL QUR'AN : MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Madani Institute*, 5(2), 97–107.
- Sarnoto, A. Z. (2017a). Aspek Kemanusiaan Dalam Pembelajaran Humanistik Pada Anak Usia Dini. *Profesi*, 6(1), 108–114.
<https://jurnal.pmpp.or.id/index.php/profesi>
- Sarnoto, A. Z. (2017b). Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan. *Madani Institute*, 6(2), 1–10. <https://www.scribd.com/doc/97542011/Sumber-Daya-Manusia-Dalam-Pendidikan>
- Sarnoto, A. Z., & Andini, D. (2017). Sikap sosial dalam kurikulum 2013. *MADANI Institute*, 6(1), 59–70.
- Sarnoto, A. Z., & Gunadi, N. (2013). *KEPEMIMPINAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU*.
<https://jurnalmadani.or.id/index.php/madaniinstitute/article/view/105>
- Sarnoto, A. Z., & Suryanto, D. (2017). *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP PRESTASI SISWA*.
<https://jurnal.pmpp.or.id/index.php/profesi>
- Senjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al Quran* (IV). Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2006). *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian AL-Qur'an* (vI).
- Slameto. (2011). *Model PAIKEM*. Semarang: UNNES.
- Sukadinata, N. S. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung PT Remaja Rosdakary.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: remaja Rosyda Karya.
- Suryabrata, S. (2004). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Thalib, S. B. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*.

Manajemen Kelas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SMPIT Global Insani Islamic School Bekasi)

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|----|
| 1 | pengertiankompl.it.blogspot.com
Internet Source | 1% |
| 2 | Ekri Yuwansa Gobel, Rasid Yunus, Ramli Mahmud. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN POLITIK MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DI SMA NEGERI 1 KECAMATAN BOLAANG UKI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN", Jambura Journal Civic Education, 2021
Publication | 1% |
| 3 | e-jurnal.lppmunsera.org
Internet Source | 1% |
| 4 | biologiblogspotcom-ferdinand.blogspot.com
Internet Source | 1% |
| 5 | Masni Veronika Situmorang, Natalina Purba, Binsar Tison Gultom. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match (MAM) dalam Peningkatan Hasil Belajar pada | 1% |

Materi Sistem Ekskresi", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021

Publication

6	jurnal.stkipkieraha.ac.id Internet Source	1 %
7	sekolahnesia.com Internet Source	1 %
8	a-research.upi.edu Internet Source	1 %
9	tasmad17.blogspot.com Internet Source	1 %
10	e-journal.undikma.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 50 words

Exclude bibliography On